

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan menulis merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan menulis pada dasarnya harus dilatih dan diajarkan secara terus menerus pada siswa sejak pertama atau awal masuk pendidikan sekolah dasar, yaitu di kelas 1 dan 2 SD sehingga proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas dan mencatat materi pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar (Krissandi, Widharyanto, & Dewi, 2017, hal. 66).

Menulis dapat dilakukan ketika ada sebuah pemikiran dari penulis, dasar pemikiran tersebut bisa berasal dari apa yang dilihat atau dirasakan. Menurut Harjowinoto dan Susanto, manusia bisa mengetahui kehendak Allah dan menikmati berkat-berkatnya dengan tiga cara salah satunya, yakni visual (2004, hal. 140). Allah menghendaki setiap manusia untuk mengenal Dia melalui apa yang dapat dilihat (visual), hal yang sama telah dilakukan oleh Daud pada masanya seperti yang dikatakannya dalam Mazmur 19:2a, “Langit menceritakan kemuliaan-Nya.” Salah satu contoh yang bisa dilakukan di sekolah ialah melalui media yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajarannya. Allah menghendakinya karena manusia telah diberikan kemampuan untuk mengenal-Nya, dengan demikian manusia dapat menyaksikan kemuliaan Allah. Manusia dalam kehidupannya pun belajar untuk mengenal kehendak Allah, dan mengekspresikan kebenaran Allah dalam banyak hal salah satunya bahasa secara lisan maupun tulisan yang dapat dimengerti oleh sesamanya.

Manusia adalah ciptaan Allah menurut peta dan teladan Allah, sehingga manusia harus dididik dengan kebenaran yang berasal dari Tuhan Allah saja (Tong, 2008, hal. 45). Begitu pula sebagai seorang guru memiliki peran untuk melatih dan membimbing siswa untuk terus belajar meningkatkan kemampuan menulis, inilah salah satu bentuk tugas guru yang mengisi kebenaran dalam diri siswa. Dengan demikian, seseorang atau siswa dapat mengkomunikasikan kebenaran Allah melalui tulisan yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembacanya.

Kegiatan menulis permulaan pada dasarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti, menjiplak, menyalin, dan menulis tegak bersambung. Setelah siswa lancar menulis, selanjutnya secara perlahan-lahan siswa diarahkan untuk tingkatan selanjutnya yaitu kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya (Widyastuti, 2017, hal. 112). Kegiatan menulis permulaan ini lebih dikhususkan yakni menulis kalimat sederhana, dalam hal ini siswa diajarkan untuk menuangkan gagasan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa tugas siswa dan hasil tes kemampuan awal yang diadakan saat tahap identifikasi masalah, menunjukkan bahwa ada 17 siswa dari 23 siswa di kelas 2 masih sulit untuk menuliskan kalimat sederhana yang sesuai dengan gagasan mereka sendiri (Tabel 4.2). Pada dasarnya setiap siswa bisa menuliskan kalimat sederhana, akan tetapi mereka masih mengalami kekurangan dalam penulisannya selain menuangkan gagasan yakni kurang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) seperti terdapat beberapa kata yang kekurangan huruf, penggunaan huruf kapital dan tanda baca, masih menggunakan bahasa daerah, dan kalimat yang dibuat masih kurang efektif. Hal ini

dapat dilihat pada lembar tugas yang telah diberikan kepada siswa dan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti (Tabel 4.2).

Dari hasil pengerjaan tugas mereka, terlihat bahwa ada 17 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yakni 65. Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa kemampuan menulis permulaan beberapa siswa kelas 2 di salah satu sekolah Kristen di Palopo masih rendah sehingga perlu diperbaiki. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 SD di salah satu sekolah Kristen di Palopo dengan menggunakan media gambar. “Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang di mana-mana. Alasan peneliti menggunakan media ini, karena sesuai dengan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, siswa kelas 2 SD di salah satu sekolah Kristen di Palopo lebih tertarik untuk belajar jika menggunakan gambar. Sehingga dengan menggunakan media gambar peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan terlebih khusus dalam menuangkan gagasan pada kalimat sederhana siswa kelas 2 SD di salah satu sekolah Kristen di Palopo.

Allah menciptakan semua manusia sama, termasuk guru dan murid, menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1 :26) (Van Brummelen, 2009, hal. 88). Meskipun demikian manusia tetaplah berdosa. “Mereka adalah orang berdosa yang memerlukan penebusan dan melakukan pembaharuan setiap hari (Roma 3:23-24)” (Van Brummelen, 2009, hal. 90). Dosa yang berasal dari kejatuhan dan ketidaktaatan orang tua pertama manusia, sejak kejatuhan ini natur manusia menjadi rusak sehingga jika tanpa anugerah dari Tuhan manusia tidak akan mampu melakukan hal baik dan cenderung melakukan kejahatan (Hoekema, 2008, hal.

145). Akibat dosa ini yang membuat manusia juga memiliki keterbatasan dalam berpikir. Salah satunya dapat dilihat dari keterbatasan siswa dalam mata pelajaran tematik yakni siswa masih kesulitan untuk menuangkan gagasan mereka saat menulis kalimat sederhana dengan benar sesuai EYD. Sehingga keberadaan guru adalah untuk membantu siswa dan bersama-sama mengalami pembaharuan setiap harinya. Dalam hal ini guru-guru Kristen bukan hanya berperan sebagai pendidik tetapi sebagai agen rekonsiliasi sesuai dengan tujuan Pendidikan Kristen, karena guru adalah individu yang mencari dan menyelamatkan yang hilang (Knight, 2009, hal. 256).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIA pada mata pelajaran tematik di salah satu sekolah Kristen di Palopo?
- 2) Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIA pada mata pelajaran tematik di salah satu sekolah Kristen di Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIA pada mata pelajaran tematik di salah satu sekolah Kristen di Palopo.
- 2) Mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIA pada mata pelajaran tematik di salah satu sekolah Kristen di Palopo.

1.4 Penjelasan Istilah

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini yang diangkat dalam judul penelitian. Adapun penjelasan istilah berkaitan dengan judul ialah:

1.4.1 Media Gambar

Media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, karena dapat dilihat, mudah dimengerti dan berfungsi memberikan pesan, informasi atau pengetahuan kepada setiap orang yang melihatnya. Selain itu, media gambar dapat menunjukkan benda-benda atau peristiwa lain yang terjadi diluar lingkungan sekolah atau yang terjadi pada masa lampau.

Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar adalah sebagai berikut, interaksi dengan media gambar, tanya jawab tentang gambar, penjelasan materi, menulis cerita atau deskripsi berdasarkan media gambar, dan membaca hasil tulisan.

1.4.2 Kemampuan Menulis Permulaan

Kemampuan menulis permulaan adalah suatu kemampuan dasar menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas dasar khususnya kelas 1 dan 2 SD. Kemampuan menulis permulaan yang dimaksud ialah kemampuan menulis huruf,

kata dan kalimat yang dilengkapi dengan ejaan yang benar dan disertai dengan tanda baca sederhana seperti tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Selain itu, menulis permulaan meliputi menulis kalimat sederhana dan menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang mudah dimengerti oleh pembaca.

Adapun indikator kemampuan menulis permulaan yang diambil dalam penelitian ini yang pertama adalah siswa mampu menuliskan kalimat sederhana dengan ejaan yang benar. Ejaan yang benar seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca (penggunaan EYD). Kalimat sederhana tersebut ditulis sesuai dengan gambar yang guru berikan.

Kedua, siswa mampu melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai. Hal ini dapat dilihat ketika siswa menuliskan kata-kata yang sesuai pada sebuah kalimat rumpang yang diberikan oleh guru.

Ketiga, siswa mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk kalimat sederhana. Hal ini terlihat ketika siswa mampu mengungkapkan gagasan atau dasar pemikirannya dalam bentuk kalimat sederhana yang sesuai dengan gambar yang guru berikan.